

# Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

*By Riski Aryanti*

### INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 21, 2023

Revised: December, 25, 2023

Available online: December, 28, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

1

## Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\*

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: [dhinyeaster@malahayati.ac.id](mailto:dhinyeaster@malahayati.ac.id)

### Abstract

**Background:** Cases of anaemia in East Lampung Regency show a tendency for a high number of cases; in 2020, after screening for haemoglobin (HB), it was recorded that the percentage of anaemia was 5.14%.

**Purpose:** Analyzing factors related to compliance with Fe tablet consumption among young women at Way Jepara 1 Senior High School, East Lampung.

**Method:** This research is observational analytic research with a cross-sectional design. The sample consists of adolescents of classes I and II at Way Jepara 1 Senior High School, East Lampung Regency, with as many as 150 respondents. Data analysis uses univariate, bivariate, and multivariate methods.

**Results:** The hypothesis shows that there is an influence of knowledge ( $p=0.000$ ; OR=3.6), attitude ( $p=0.000$ ; OR=5.2), motivation ( $p=0.007$ ; OR=2.7), peer support ( $p=0.003$ ; OR=2.9), support from health workers ( $p=0.000$ ; OR=3.7), and teacher support ( $p=0.014$ ; OR=2.4) on compliance with Fe tablet consumption in adolescent girls. Multivariate analysis showed that the most dominant variable in adherence to consuming Fe tablets in young women was knowledge ( $p=0.000$ ; OR=9.5).

**Conclusion:** There are factors that are significantly related to compliance with Fe tablet consumption, such as knowledge, attitude, motivation, peer support, health worker support, and teacher support.

**Suggestion:** In order to improve scheduled health promotion regarding the benefits of Fe tablets and carry out HB checks at least once a year.

**Keywords:** Anaemia; Compliance with Fe Tablet Consumption; Young Girl.

**Pendahuluan:** Kasus anemia di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan kecenderungan jumlah kasus yang tinggi; Pada tahun 2020, setelah dilakukan skrining hemoglobin (HB), tercatat persentase anemia sebesar 5.14%.

**Tujuan:** Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri I Way Jepara Lampung Timur.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Sampelnya adalah remaja kelas I dan kelas II di SMAN 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur sebanyak 150 responden. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dan multivariat.

**Hasil:** Hasil hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ( $p=0.000$ ; OR=3.6), sikap ( $p=0.000$ ; OR=5.2), motivasi ( $p=0.007$ ; OR=2.7), dukungan teman sebaya ( $p=0.003$ ; OR=2.9), dukungan tenaga kesehatan ( $p=0.000$ ; OR=3.7), dan dukungan guru ( $p=0.014$ ; OR=2.4) terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja putri. Analisis multivariat menunjukkan variabel yang paling dominan dalam kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri adalah pengetahuan ( $p=0.000$ ; OR=9.5).

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

**1** Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

**1** **mpulan:** Terdapat faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan teman sebaya, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan guru.

**Saran:** Supaya meningkatkan promosi kesehatan secara terjadwal mengenai manfaat tablet Fe dan melakukan pemeriksaan HB minimal setahun sekali.

**Kata Kunci:** Anemia; Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe; Remaja Putri.

## PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi kekurangan zat besi, padahal zat besi merupakan salah satu asupan gizi yang wajib terpenuhi untuk kebutuhan metabolisme tubuh. Zat besi adalah sejenis mineral yang berperan penting untuk mencegah anemia, menjaga kesehatan sel-sel tubuh, kuku, rambut, dan kulit. Zat besi merupakan komponen utama pembentukan hemoglobin, dan berperan dalam perkembangan fungsi normal sel-sel tubuh, serta pembentukan hormon dan jaringan ikat. Pada zat besi terdapat elemen zat yang disebut ferritin yang merupakan protein yang berfungsi mengikat zat besi. Jumlah protein ini dalam darah dapat menunjukkan berapa banyak zat besi yang tersimpan dalam tubuh.

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global khususnya wanita di semua jenjang usia seperti gadis remaja, wanita usia reproduksi, wanita hamil dan anak-anak di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah orang anemia di seluruh dunia adalah dua miliar dan 50% diantaranya disebabkan kekurangan zat besi (World Health Organization, 2020a). Pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Prevalensinya adalah 29,6% pada wanita tidak hamil usia subur, dan 36,5% pada wanita hamil (World Health Organization, 2020).

Data Riskesdas 2018 mencatat proporsi anemia pada perempuan umur  $\geq 15$  tahun adalah 22,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hasil riset ini mencatat prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja putri menderita anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Adapun prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi Lampung berdasarkan data terakhir tahun 2019 sebesar 25,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Sebaran data di beberapa wilayah tersebut menunjukkan situasi anemia pada remaja putri masih banyak terjadi di

berbagai wilayah di Indonesia termasuk di Provinsi Lampung. Data anemia di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan kecenderungan jumlah kasus yang tinggi dimana diketahui pada tahun 2020 dari 21% sasaran yang dilakukan skrining pemeriksaan hemoglobin (HB) tercatat prosentase anemia sebesar 5,14% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2020).

Beberapa penelitian mutakhir mendeskripsikan kasus anemia pada remaja putri di berbagai sekolah menengah. Prevalensi anemia pada remaja putri tahun 2022 di SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah 12,9% (Fibrila, & Ridwan, 2022). Temuan kasus anemia pada remaja putri di SMAN 3 Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan terdapat sebanyak 44,8% remaja putri mengalami anemia pada tahun 2019 (Indrawatiningsih, Hamid, Sari, & Listiono, 2021). Prevalensi anemia remaja putri di Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Bandar Lampung tahun 2019 yaitu 49,30% (Zuraida, 2021). Remaja Putri di SMA Negeri 1 Purbolinggo terdapat sebanyak 80,9% mengalami anemia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir dari seluruh responden yang diperiksa saat pengambilan data penelitian mengalami anemia (Astuti & Trisna, 2017).

Dampak anemia terhadap kesehatan remaja putri berlaku untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dampak jangka pendek anemia pada remaja putri memiliki resiko kesehatan menurunnya daya tahan tubuh, menurunnya kebugaran dan ketangkasan fisik, menurunkan prestasi belajar, produktifitas kinerja, mempengaruhi konsentrasi dan memori sekolah, pertumbuhan fisik dan *onset menarche* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016a). Beberapa dampak anemia bagi remaja diantaranya adalah; menurunnya kesehatan reproduksi, terhambatnya perkembangan motorik, mental dan kecerdasan, menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016a;

**Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\***

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

## 1 Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

Melyani & Alexander, 2019; World Health Organization & The United Nations Children's Fund, 2019).

Faktanya Kabupaten Lampung Timur adalah daerah yang masuk dalam 3 daerah di Provinsi Lampung yang menjadi target lokus penanganan stunting yang ditetapkan pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2020). Kondisi stunting ini adalah rentetan panjang dimana anemia merupakan salah satu faktor penyebab stunting karena kondisi ini menunjukkan kecukupan gizi baik sejak awal kehamilan sampai dengan pada saat masa pertumbuhan dan perkembangannya. Remaja putri di masa akan datang yang merupakan para calon ibu yang akan hamil beresiko pada dirinya dan bayinya.

Lampung Timur terdiri dari 24 Kecamatan, dan terdapat 3 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu Kecamatan Sekampung, Kecamatan Way Jepara dan Kecamatan Purbolinggo. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Sekampung adalah 983 terdiri dari 350 siswa laki-laki dan 633 siswi perempuan, kemudian SMA Negeri 1 Way Jepara yaitu 1032 siswa yang terdiri dari 384 siswa laki-laki dan 648 siswi perempuan, dan SMA Negeri 1 Purbolinggo berjumlah 986 siswa, yang terdiri dari 376 siswa laki-laki dan 610 siswa perempuan (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2020).

Remaja putri merupakan kelompok yang memiliki risiko lebih besar terkena anemia dibandingkan remaja putra. Menstruasi setiap bulan yang dialami remaja putri memungkinkan kehilangan darah dalam jumlah banyak (World Health Organization, 2021). Penelitian di Kota Kendari menemukan hubungan yang signifikan antara status menstruasi dengan kejadian anemia (Ekasanti, Adi, Yono, Nirmala & Isfandiari, 2020). Pada masa remaja ini, remaja perempuan mengalami menstruasi awal dalam fase hidupnya. Dalam hal ini, menstruasi menuntut kebutuhan zat besi yang lebih banyak. Kebutuhan zat besi pada remaja perempuan adalah 15 mg/hari (Kabir, Miah, & Islam, 2018).

Anemia pada remaja berkaitan berat dengan status gizi. Ada tiga alasan remaja dikategorikan rentan dalam masalah gizi. Pertama, percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh memerlukan energi dan zat gizi yang lebih banyak. Kedua, perubahan gaya hidup dan kebiasaan pangan

menuntut penyesuaian asupan energi dan zat gizi. Ketiga, kehamilan, keikutsertaan dalam olah raga, kecanduan alkohol dan obat, meningkatkan kebutuhan energi dan zat gizi lainnya (Dubik, Amegah, Alhassan, Mornah, & Fiagbe, 2019). Tingginya prevalensi anemia pada remaja putri antara lain disebabkan karena kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi yang tidak cukup, penyerapan yang tidak adekuat, dan peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pertumbuhan bayi, masa pubertas, masa kehamilan, dan menyusui. Anemia gizi disebabkan karena kurangnya zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin, seperti zat besi, protein, vitamin B6, vitamin C, dan vitamin E. Kurangnya mengonsumsi makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi menyebabkan kebutuhan zat besi tidak terpenuhi dan berpotensi menimbulkan anemia (Andriani, Nugrahmi, Amalia, & Yunura, 2021).

Pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian Tablet Fe satu tablet setiap minggu untuk mengurangi 50% prevalensi anemia pada remaja putri dan WUS di tahun 2025 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Fe Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil, Tablet Fe bagi wanita usia subur diberikan sebanyak 1 (satu) kali seminggu dan 1 (satu) kali sehari selama haid (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Program suplementasi Tablet Fe remaja putri usia 12-18 tahun dilakukan di sekolah melalui unit Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kemenkes RI tahun 2016 menetapkan indikator pembinaan perbaikan gizi masyarakat salah satunya melalui pemberian Tablet Fe bagi remaja putri dengan target cakupan sebesar 30% pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016b).

Konsumsi suplemen zat besi berhubungan dengan pengetahuan remaja putri untuk mengonsumsi tablet zat besi (Anjarwati & Ruqoiyah, 2020). Pada penelitian lain menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan konsumsi Tablet Fe.

**Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\***

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

## 1 Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

Responden dengan dukungan teman sebaya yang baik sebagian besar (68,3%) cenderung mengonsumsi Tablet Fe secara teratur. Peran dari teman sebaya untuk mendukung dan mengingatkan remaja putri lainnya untuk teratur mengonsumsi Tablet Fe sangat penting untuk dilaksanakan agar remaja putri dapat membagikan pengetahuan tersebut kepada teman sebayanya, sehingga akan lebih banyak remaja putri yang teratur dalam mengonsumsi Tablet Fe karena termotivasi oleh kebiasaan teman sebayanya (Utomo, Rohmawati, & Sulistiyani, 2020).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 80,9% remaja putri telah mendapat Tablet Fe di sekolah dan 19,1% tidak mendapat Tablet Fe di sekolah. Presentase remaja putri yang mengonsumsi Tablet Fe  $\geq$  52 butir sebanyak 1,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penelitian di SMP Negeri 1 Ciruasmenandakan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Fe masih rendah (Irianti & Sahiroh, 2019). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, didapatkan proporsi jumlah butir Tablet Fe yang diperoleh dan diminum remaja putri umur 10-19 tahun dalam 1 bulan terakhir menurut Provinsi Lampung yaitu sebanyak 96,9% memperoleh tablet Fe dari sekolah, 3,1% memperoleh >52 butir, sedangkan yang minum tablet Fe <52 butir dari sekolah sebanyak 99,8% dan yang minum Tablet Fe >52 butir hanya 0,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Proporsi alasan utama tidak minum/ menghabiskan Tablet Fe yang diperoleh dari sekolah pada remaja putri umur 10-19 tahun menurut Provinsi Lampung sebanyak 6,6 persen minum tablet Fe hanya ketika di sekolah, 12,6 % tidak minum tablet Fe dengan alasan lupa, 38,4% karena rasa dan bau tidak enak, 5,2% karena ada efek samping, 3,9% belum waktunya habis, 22,7% merasa tidak perlu mengonsumsi Tablet Fe, dan dengan alasan lainnya sebanyak 10,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Laporan pemantauan pemberian tablet Fe remaja putri di Puskesmas Way Jepara tahun 2023 menunjukkan bahwa distribusi pemberian tablet Fe pada remaja putri di 13 sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Way Jepara tercapai sebesar 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2023). Berdasarkan laporan bulanan pemberian

1 Tablet Fe Remaja Putri di SMAN I Way Jepara pada bulan oktober 2022 didapatkan data remaja putri yang mendapatkan tablet Fe sebanyak 1 tablet setiap minggu dan 1(satu) kali sehari selama haid sebanyak 85,9% dan yang tidak mendapatkan/menolak pemberian tablet Fe sebanyak 14,1%. Remaja putri yang mendapatkan tablet Fe diketahui sebanyak 18,8% yang minum tablet Fe tersebut, 81,2% remaja tidak minum tablet Fe dengan alasan sebanyak 78% lupa meminumnya dan 22% merasa tidak perlu untuk meminum tablet Fe (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2022).

Upaya untuk menekan kasus anemia pada remaja dilakukan oleh layanan kesehatan sebagai hasil kebijakan dan penetapan target penurunan stunting melalui program swasembada gizi dan menargetkan Puskesmas di Wilayah Kabupaten Lampung Timur untuk mengeluarkan program inovasi eliminasi stunting. Puskesmas menerapkan inovasi program Pos Remaja Putri Bebas Anemia (Poetri Bisa) sebagai program yang fokus pada penanganan anemia pada remaja putri di wilayah tersebut sebagai upaya meminimalisir stunting melalui program pembagian tablet Fe.

Langkah ini merupakan salah satu strategi promosi kesehatan kepada remaja putri sebagai upaya preventif dan kuratif kasus anemia pada remaja putri. Kegiatan promosi kesehatan dilakukan untuk pencegahan anemia pada remaja putri merupakan salah satu cara untuk menurunkan kejadian anemia. Jika dilihat dari upaya pencegahan anemia, kegiatan promosi kesehatan merupakan kegiatan yang paling dasar untuk meningkatkan akses informasi atau isu tentang anemia dan akan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan serta kesadaran untuk terhindar dari anemia. Perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang dan kegiatan promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat diimplementasikan melalui berbagai bentuk kegiatan misalnya penyuluhan, konseling, penyebaran informasi melalui berbagai bentuk media pendukung dan lain sebagainya.

Penentuan faktor-faktor ini ditentukan sebagai pelengkap dari pemilihan faktor dari penelitian sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi tablet Fe dalam konsep *green* mencakup

### Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\*

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

## 1 Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

banyak faktor, namun unsur yang dilibatkan mengadopsi teori tersebut adalah pengetahuan tentang tablet Fe, sikap remaja putri, motivasi, dukungan guru, dukungan teman sebaya dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan dipilih karena ditemukan ada kesenjangan informasi yang diterima remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet Fe, sikap dan motivasi dipilih karena merupakan salah satu tahap psikologis yang menggambarkan penerimaan afektif terhadap upaya pencegahan anemia melalui konsumsi tablet Fe. Motivasi memainkan peran penting dalam membentuk kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet Fe. Motivasi itu diartikan sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mengkonsumsi tablet Fe.

Dukungan teman sebaya, dukungan petugas kesehatan dan dukungan guru merupakan fasilitator dan mediator dari distribusi informasi, bentuk dukungan ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor. Dukungan teman sebaya dapat berperan penting dalam membantu remaja putri mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapinya. Dalam masa remaja, banyak perubahan yang terjadi pada diri remaja putri, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Oleh karena itu, dukungan teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor yang membantu remaja putri mengatasi tantangan yang dihadapinya. Temuan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dapat diintervensi melalui program promosi kesehatan.

## METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2023 di SMAN I Way Jepara. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas I dan kelas II yang berjumlah 421 siswi, teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dan jumlah sampel ditentukan sebanyak 150 responden.

Pengumpulan data primer pada penelitian dengan cara menyebar kuisioner yang dibagikan melalui media elektronik yaitu *google form* yang dibantu oleh beberapa guru walikelas dalam menyebarkan kuisioner tersebut. Data sekunder didapat dari bagian unit pelayanan di Puskesmas atau dari sumber lainnya berupa data-data pendukung seperti data profil kesehatan.

Variabel kepatuhan dikategorikan 0: Patuh (jika  $\geq 75\%$  Tablet Fe yang dikonsumsi (8-10 tablet) 1: Tidak patuh (jika  $< 75\%$  Tablet Fe yang dikonsumsi (0-7 tablet); Pengetahuan 0: baik (jika nilai  $> 50$ ) 1: buruk (jika nilai  $\leq 50$ ); dan untuk Sikap, Motivasi, Dukungan Teman Sebaya, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Dukungan Guru dikategorikan 0: baik (jika skor  $> \text{mean}$ ) 1: buruk (jika skor  $< \text{mean}$ ).

Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan melalui pengukuran konsumsi tablet Fe. Analisis data menggunakan program komputer yang dilakukan 2 tahap yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi square* dan multivariat dengan regresi logistik berganda. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor 3691/EC/KEP-UNMAL/VI/2023.

**Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\***

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

## HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=150)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(17.27±6.447)(15-19)
<b>Kepatuhan (n/%)</b>	
Patuh	94/62.7
Tidak Patuh	56/37.3
<b>Pengetahuan (n/%)</b>	
Baik	83/55.3
Buruk	67/44.7
<b>Sikap (n/%)</b>	
Baik	77/51.3
Buruk	73/48.7
<b>Motivasi (n/%)</b>	
Baik	92/61.3
Buruk	58/38.7
<b>Dukungan Teman Sebaya (n/%)</b>	
Baik	96/64
Buruk	54/36
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan (n/%)</b>	
Baik	98/65.3
Buruk	52/34.7
<b>Dukungan Guru (n/%)</b>	
Baik	90/62.7
Buruk	60/37.3

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa usia responden dengan mean dan standar deviasi (17.27±6.447) dan rentang antara 15 – 19 tahun, sebagian besar responden patuh mengonsumsi Tablet Fe yaitu sebanyak 94 remaja putri (62.7%). Terdistribusi sebagian besar responden di SMAN I Way Jepara yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 55.3%, sebanyak 51.3% memiliki sikap yang baik. Sedangkan motivasi responden yang masuk dalam kategori baik sebanyak 61.3% dan responden yang memiliki motivasi buruk adalah sebesar 38.7%. Dukungan teman sebaya dirasakan oleh sebagian besar responden di SMAN I Way Jepara yaitu sebanyak 64.0%, dukungan tenaga kesehatan dirasakan oleh 65.3% dan dukungan guru dirasakan oleh 62.7% responden. Data di atas menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan teman sebaya, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan guru mendapatkan respon yang baik dari responden. Adapun hasil analisis bivariat diperoleh pada tabel berikut:

**Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\***

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

Tabel 2. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Variabel	Konsumsi Tablet Fe		p-value	OR 95% CI
	Patuh (n=94)	Tidak Patuh (n=56)		
<b>Pengetahuan (n%)</b>				
Baik	63/67.02	20/35.71	0,000	3,6 (1,8-7,3)
Buruk	31/32.98	36/64.29		
<b>Sikap (n%)</b>				
Baik	62/65.96	15/26.78	0,000	5,2 (2,5-10,9)
Buruk	32/34.04	41/73.22		
<b>Motivasi (n%)</b>				
Baik	66/70.21	26/46.43	0,007	2,7 (1,3-5,4)
Buruk	28/29.79	30/53.57		
<b>Duk Teman Sebaya (n%)</b>				
Baik	69/73.40	27/48.21	0,003	2,9 (1,4-5,9)
Buruk	25/26.60	29/51.79		
<b>Dukungan Nakes (n%)</b>				
Baik	72/76.60	26/46.43	0,000	3,7 (1,8-7,6)
Buruk	22/23.40	30/53.57		
<b>Dukungan Guru (n%)</b>				
Baik	64/68.09	26/46.43	0,014	2,4 (1,2-4,8)
Buruk	30/31.91	30/53.57		

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (67.02%) merupakan responden dengan pengetahuan baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (64.29%) merupakan responden dengan pengetahuan buruk. Nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023. Nilai OR:3.6 mempunyai makna bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang 3 kali untuk patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai pengetahuan buruk. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (70.21%) merupakan responden dengan sikap yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (73.22%) merupakan responden dengan sikap buruk. Nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023. Nilai OR:5,2 mempunyai makna bahwa remaja putri yang mempunyai sikap baik berpeluang 5 kali untuk patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai sikap buruk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (71.7%) merupakan responden dengan motivasi yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (53.57%) merupakan responden dengan motivasi buruk. Nilai  $p=0.007$  ( $p<0.05$ ) dan nilai OR: 2.7 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023. Remaja putri dengan motivasi baik berpeluang 2 kali akan meningkatkan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe dibandingkan dengan remaja putri dengan motivasi buruk. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (73.40%) merupakan responden dengan hubungan dukungan teman sebaya yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (51.79%) merupakan responden dengan hubungan dukungan teman sebaya buruk. Nilai  $p=0.003$  ( $p<0.05$ ) dan nilai OR:2.9 yang

**Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\***

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

## 1 Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan dukungan teman sebaya yang baik memiliki peluang 2 kali akan meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (76.60%) merupakan responden dengan hubungan dukungan tenaga kesehatan yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (53.57%) merupakan responden dengan hubungan dukungan tenaga kesehatan buruk. Nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) dan nilai OR:3.7 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri dan dukungan tenaga kesehatan memiliki peluang 3 kali meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (68.09%) merupakan responden dengan dukungan guru yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (53.57%) merupakan responden dengan hubungan dukungan guru buruk. Nilai  $p=0.014$  ( $p<0.05$ ) dan nilai OR:2.4 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri dan dukungan guru yang baik memiliki peluang 2 kali akan meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023.

Model akhir multivariat adalah model setelah uji interaksi dimana hasilnya telah terbukti tidak ada interaksi antar variabel independent sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di SMAN 1 Way Jepara Lampung Tengah yaitu pengetahuan, sikap, motivasi dukungan guru, sedangkan variabel dukungan tenaga kesehatan menjadi variabel kontrol. Hasil ini juga menjelaskan bahwa faktor yang dominan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Way Jepara Tahun 2023 adalah pengetahuan ( $p=0.000$  dan OR=10.9).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Yogyakarta yang mengatakan bahwa kepatuhan mengonsumsi suplemen zat besi berhubungan dengan pengetahuan remaja putri untuk mengonsumsi tablet zat besi (Anjarwati & Ruqoyah, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Gianyar yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ( $p=0,017$ , OR: 3,317) (Riana, 2018). Penelitian di SMP Negeri 1 Kepahiang juga mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (Andani, Esmianti, & Haryani, 2020).

Berbeda dengan hasil penelitian di Kota Depok yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe yang mana dari 22 responden dengan tingkat pengetahuan baik hanya 4 responden (18,2%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe (nilai  $p=0,267$ ) (Putri & Astuti, 2023). Hal ini

sesuai dengan penelitian di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yang mana hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap konsumsi Tablet Fe (nilai- $p=0,2008$ ) (Purwati & Nopidayani, 2022). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan di Denpasar yang mana masih rendahnya kepatuhan responden dengan tingkat pengetahuan baik dalam mengonsumsi tablet Fe (nilai- $p=0,233$ ) (Adnyana, Armini, & Suarniti, 2020).

Faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu: pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan budaya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan bukan hanya dipengaruhi baik tidaknya pengetahuan seseorang tentang anemia remaja tetapi juga dipengaruhi oleh banyaknya penginderaan seseorang terhadap anemia remaja. Meskipun responden pernah mendapat informasi terkait materi tersebut, bila intensitas dan persepsi responden rendah maka tingkat pengetahuan tentang anemia remaja juga akan berkurang. Sejumlah besar responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak mengonsumsi tablet Fe dimungkinkan karena intensitas dan persepsi yang rendah sehingga mempengaruhi kepatuhan siswi dalam

Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\*

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

**1**  
**Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri**

mengonsumsi tablet Fe, dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe untuk pencegahan anemia pada remaja putri.

### Sikap

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan niat patuh konsumsi tablet Fe dengan teratur pada remaja putri (Quraini, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020, yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi tablet Fe (Andani, Esmianti, & Haryani, 2020).

Berbeda dengan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Pada penelitian di Kota Depok hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe yang mana dari 17 responden yang memiliki kepatuhan positif hanya 6 responden (35,3%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe (nilai  $p=0,293$ ) (Putri & Astuti, 2023).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu kepatuhan. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bantul yang menunjukkan tidak ada pengaruh sikap terhadap konsumsi tablet Fe  $p = 0,351$ . Siswi dengan sikap positif yang mengonsumsi tablet Fe hanya 18 responden (36,0%), sedangkan siswi dengan sikap negatif dan tidak mengonsumsi tablet Fe lebih mendominasi yaitu 48 responden (73,8%) (Noviazahra, Hastuti, & Santi, 2017).

### Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sawang Kabupaten

Siau Tagulandang Biaro menyatakan sebagian besar responden mempunyai motivasi yang tinggi dan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 66 (57,4%) (Kenang, Maramis, & Wowor, 2019). Penelitian yang serupa juga dilakukan di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, yang mengatakan bahwa ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi cenderung patuh untuk mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sebanyak 66,7%, dibanding dengan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sebesar 33,3%. Ibu hamil yang memiliki motivasi rendah lebih cenderung tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sebanyak 66,7%, dibanding dengan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sebesar 33,3% (Ma'rifah, 2015).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Kota Mataram yang mengatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi yang kurang dan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 33 (46,5%) responden (Yunika & Komalasari 2020). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan sebuah penelitian yang mengatakan terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara tiga kelompok perlakuan ( $p < 0,05$ ) Namun, sama halnya dengan pengetahuan gizi, motivasi remaja putri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ( $p=0,114$ ). Berbeda juga dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dari 65 responden, lebih dari setengahnya kurang termotivasi sebanyak 41 (63,1%) (Runiari & Hartati, 2020).

### Dukungan Teman Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Mataram yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap kepatuhan dengan nilai T-Statistik sebesar  $9,161339 > 1,96$  (Yunika & Komalasari 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian di Jember yang mengatakan bahwa responden dengan dukungan teman sebaya yang baik sebagian besar (68,3%) cenderung mengonsumsi tablet Fe secara teratur (Utomo, Rohmawati, & Sulistiyani, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian pada remaja putri di Fakultas Kesehatan

**Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\***

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
 Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

## 1 Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

Masyarakat Universitas Diponegoro yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan lingkungan (teman sebaya) dengan kebiasaan konsumsi tablet Fe, dengan nilai OR= 3.133 (CI 95%= 1.458- 6.735), yang berarti bahwa responden dengan dukungan lingkungan baik memiliki kemungkinan mengkonsumsi tablet Fe (Risva, Suyatno, & Rahfiludin, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak membutuhkan dukungan dari teman sebaya sebanyak 57,1%, dalam mengkonsumsi Tablet Fe (Rahmadany, 2021). Hal yang sama juga terdapat pada hasil analisa uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe saat menstruasi (Anisa, Widyarningsih, & Wahyuni, 2022).

Peran dari teman sebaya untuk mendukung dan mengingatkan remaja putri lainnya untuk teratur mengonsumsi 1 Tablet Fe sangat penting untuk dilaksanakan agar remaja putri dapat membagikan pengetahuan tersebut kepada teman sebayanya, sehingga akan lebih banyak remaja putri yang teratur dalam mengonsumsi Tablet Fe karena termotivasi oleh kebiasaan teman sebayanya (Utomo et al., 2020).

### Dukungan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kota Mataram menunjukkan bahwa dari hasil uji koefisien parameter antara peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan didapatkan pengaruh langsung sebesar 11,36% (Yunika & Komalasari 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat ( $p=0,000$   $r = 0,544$ ) (Iriyanti & Sahiroh, 2019). Pada penelitian di Kota Serang, dari hasil uji analisa yang telah dilakukan didapatkan nilai  $p$  sebagai berikut 0,006 yang memiliki arti adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi Fe pada remaja putri (Lindawati, 2023).

Menurut UU Nomor 36 Tahun 2014, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan

diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui Pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Faktor penguat berkaitan dengan sikap dan kepatuhan petugas kesehatan, atau peraturan yang berkaitan dengan kesehatan, bahwa peran petugas kesehatan yang baik akan memberikan motivasi terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi folat. Perubahan kepatuhan ketidakpatuhan mengonsumsi tablet besi folat menjadi kepatuhan kepatuhan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan guna mencegah terjadinya Anemia yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

Pada penelitian ini tenaga kesehatan sebagai penanggung jawab dalam pengadaan dan pendistribusian Tablet Fe disekolah melalui pengambilan Tablet Fe dipuskesmas setiap beberapa bulan sekali tergantung ketersediaan stok Tablet Fe disekolah. Pada penelitian ini responden sebagian besar memberikan pernyataan adanya dukungan yang baik dari petugas kesehatan, artinya bahwa petugas kesehatan telah memberikan informasi terkait dengan penanggulangan anemia dan pentingnya konsumsi tablet besi folat.

Dukungan petugas kesehatan dalam bentuk pemberian informasi kepada siswi di sekolah dilaksanakan pada saat awal tahun ajaran baru yaitu pada saat masa orientasi siswa (MOS) dan pada saat pertemuan evaluasi penanggulangan anemia tingkat puskesmas yang dilaksanakan pada akhir tahun. Faktor pendorong atau penguat menentukan apakah kepatuhan memperoleh dukungan atau tidak. Sumber penguat dapat berasal dari petugas kesehatan sebagai kelompok referensi bagi masyarakat.

### Dukungan Guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dukungan guru yang diberikan dengan baik merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe remaja putri (Iriyanti & Sahiroh, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa peran guru sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengkonsumsi tablet

Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\*

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

Fe karena waktu remaja putri lebih banyak dihabiskan disekolah setiap harinya dari pada dirumah, adanya dukungan guru disekolah yang mengingatkan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe serta memberikan informasi mengenai tablet Fe dapat memberi sikap positif dalam diri remaja putri yang akan mewujudkan perilaku positif pula yaitu patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran (Nuradhiani, Briawan, & Dwiriani, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngawi, jika dilihat dari nilai koefisien Spearman Rho sebesar - 0.091 berada pada rentang 0.00 - 0.25 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sangat lemah (Rodhiyana, Amalia, & Adityawarman, 2022). Hasil temuan lain yang sejalan dengan ini adalah penelitian di Bogor dan penelitian di Jember menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan guru dengan konsumsi Tablet Fe. Hal ini kemungkinan karena kurangnya pengawasan guru pada saat konsumsi tablet Fe di kelas yang menyebabkan banyak responden tidak teratur dalam mengonsumsi Tablet Fe (Nuradhiani, Briawan, & Dwiriani, 2017; Utomo Rohmawati, & Sulistiyani, 2020).

#### Faktor Paling Dominan

Hasil keseluruhan proses analisis multivariat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor paling dominan terhadap kepatuhan ada 4 variabel, yaitu pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan guru dengan nilai  $\exp(B)$  tertinggi adalah variabel pengetahuan yaitu sebesar 9,5 hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh paling besar terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe.

Pengetahuan yang baik tentang anemia merupakan salah satu faktor penentu kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe (Agustina, 2019). Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu sikap yang utuh (Wahyuningsih & Qoyimah, 2019). Berbeda dengan hasil dari analisis multivariat regresi logistik pada hasil langkah ini peneliti dapat menyimpulkan variabel sikap yang memiliki hubungan yang paling besar pengaruhnya dalam kepatuhan karena memiliki besaran nilai  $p$  value = 0,000, dan Odd Ratio atau OR 13,393 yang berarti responden

bersikap baik akan 13,393 kali lebih patuh (Wijaya, 2021).

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik yang menunjukkan nilai Sig. kepatuhan konsumsi tablet Fe dan Sarapan Sehat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe (OR=8,993) menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kadar hemoglobin karena diet kaya kandungan zat besi tidak menjamin ketersediaan zat besi dalam tubuh (Khoirunnabila, Hernawan, Agustina, & Risanti, 2021). Semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik sikap yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik pula. Remaja putri dengan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi akan cenderung membentuk sikap yang positif terhadap perilaku sehingga timbul tindakan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 12 responden (20,3%) dengan pengetahuan baik cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan 21 responden (42,9%) dengan pengetahuan kurang baik cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan uji statistik dengan chi square didapatkan dengan nilai  $\chi^2 = 15,549$  dengan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Responden yang memiliki pengetahuan baik adalah mereka yang mengerti tentang anemia dan mempunyai kesadaran untuk patuh mengonsumsi tablet Fe sebagai langkah penanggulangan anemia dan responden yang memiliki pengetahuan kurang adalah mereka yang kurang mengerti tentang anemia dan kurang mempunyai kesadaran untuk patuh mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengonsumsi tablet Fe sejak dini. Sikap dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan reaksi atau tanggapan remaja putri tentang pentingnya tablet Fe pada remaja putri. Pengetahuan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe akan membawa remaja putri untuk berfikir dan berusaha supaya dapat menghindari terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri (Noviazahra, Hastuti, & Santi, 2017).

Komponen keyakinan melatar belakangi pola berfikir remaja putri, sehingga remaja putri akan

#### Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\*

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

**1**  
Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

mengonsumsi tablet Fe 1 tablet per minggu dan setiap hari saat menstruasi, dalam hal ini remaja putri mempunyai sikap positif dalam mengatasi anemia gizi besi (Notoatmodjo, 2014). Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan belajar serta generasi yang sehat dan produktif. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang tablet Fe akan memiliki IQ yang rendah, ketepatan dan konsentrasi yang buruk, atau cenderung bersikap negatif (Noviazahra, Hastuti, & Santi, 2017). Sikap negatif dalam konsumsi Tablet Fe yaitu kurang semangat beraktivitas, merasa terganggu, menolak sesuatu yang masuk dalam tubuh, tidak berkonsentrasi (Andani et al., 2020).

**SIMPULAN**

**1**  
Ada pengaruh antara pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan teman sebaya, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara Lampung Timur 2023 dengan hasil p-value < 0.05. Variabel paling dominan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri adalah variabel pengetahuan ( $p=0.000$  ; OR:= 9.5).

**SARAN**

Bagi Institusi Kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan secara terjadwal tentang manfaat tablet Fe, bahaya anemia dan lain sebagainya. Dan melakukan pemeriksaan HB minimal 1 kali dalam setahun serta melakukan screening HB untuk reamaja putri dilakukan secara berkala dan konsisten melalui UKS di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adnyana, G. A. N. W. S., Armini, N. W., & Suarniti, N. W. (2021). Gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 103-109.

Agustina, W. (2019). Perbandingan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil yang Mengonsumsi Tablet Besi dengan dan Tanpa Vitamin C di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama tahun 2019. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 2(2), 76-87.

**1**  
dani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di SMP Negeri 1 Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55-62.

**Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\***

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

Andriani, L., Nugrahmi, M. A., Amalia, M., & Yunura, I. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Gizi dan Pengaruh Anemia pada Remaja di SMK Muhammadiyah Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 19-22.

**1**  
Anisa, I. N., Widyarningsih, E. B., & Wahyuni, I. S. (2022). Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 1(1), 7-12.

Anjarwati, A., & Ruqoiyah, S. (2020). Obedience of iron tablet consumption reduces risk of anemia among Indonesian female adolescents. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 3(1), 24-28.

Astuti, S. D., & Trisna, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri wilayah Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(2), 277-285.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur. (2020). Profil Kesehatan Lampung Timur tahun 2020. Diakses dari: <https://lampungtimurkab.go.id/opd/dinas-kesehatan>.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur. (2022). Profil Kesehatan Lampung Timur tahun 2022.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur. (2023). Profil Kesehatan Lampung Timur tahun 2023.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020. Diakses dari: <https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-lampung-2020-2/>

Dubik, S. D., Amegah, K. E., Alhassan, A., Momah, L. N., & Fiagbe, L. (2019). Compliance with Weekly Iron and Folic Acid Supplementation and Its Associated Factors among Adolescent Girls in Tamale Metropolis of Ghana. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/8242896>

Ekasanti, I., Adi, A. C., Yono, M., Nirmala G, F., & Isfandiari, M. A. (2020). Determinants of Anemia among Early Adolescent Girls in Kendari City. *Amerita Nutrition*, 4(4), 271. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i4.2020.271-279>

Fibrila, F., & Ridwan, M. (2022). Penjaringan Kasus Anemia Dan Defisiensi Energi Kronik Serta

1 Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

- Pengetahuan Remaja Putri. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(08), 979-985.
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331. <https://doi.org/10.33087/jubi.v21i1.1116>.
- Irianti, S., & Sahiroh, S. (2019). Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 92-97.
- Kabir, A., Miah, S., & Islam, A. (2018). Factors influencing eating behavior and dietary intake among resident students in a public university in Bangladesh: A qualitative study. *PLoS ONE*, 13(6), 1-17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0198801>
- Khoirunnabila, A. M., Hidayat, B., Agustina, T., & Risanti, E. D. (2021). Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan sarapan sehat program "aksi bergizi" UNICEF terhadap kadar hemoglobin remaja putri di Klaten. *Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan hamil. Diakses dari: <https://docplayer.info/396943-Peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-88-tahun-2014-tentang-standar-tablet-tambah-darah-bagi-wanita-usia-subur-dan-ibu-hamil.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016a). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia*. Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- 1 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016b). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kerling, M. C., Maramis, F. R., & Wowor, R. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Kesmas*, 7(5).
- Lindawati, R. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 239-255.
- 1 Marufah, A. A. (2015). Hubungan motivasi ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- Melyani, M., & Alexander, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Sekolah SMPN 09 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9, 394-403.
- Noviazahra, D., Hastuti, S., & Santi, M. Y. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi tablet tambah darah dalam program sekolah peduli kasus anemia pada siswi sma negeri di kabupaten bantul tahun 2017. *Yogyakarta: Politeknik Kemenkes Yogyakarta*.
- Nuradhiani, A., Briawan, D., & Dwitiani, C. M. (2017). Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(3), 153-160.
- Purwati, R., & Nopidayani, D. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), 194-199.
- 1 Putri, N. F., & Astuti, W. K. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 271-277.
- 1 Suraini, D. F. (2019). Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku dengan Niat Patuh Konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada

**Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\***

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

1 Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

Remaja.

- Rahmadany, J. (2021). *Gambaran ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah pada penderita anemia (case series pada mahasiswi Kesehatan Masyarakat Peminatan Epidemiologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020)* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES).
- Riana, N. W. M. (2018). *Hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet tambah darah (TTD) dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD di SMAN 1 Gianyar Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2018).
- Risva, T. C., Suyatno, S., & Rahfiludin, M. Z. (2016). 1 faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja puteri (studi pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 243-250.
- Rodhiyana, R., Amalia, R. B., & Adityawarman, A. (2022). 1 Pengaruh Dukungan Pesantren Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(3), 320–328. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i3.2022.319-328>
- 1 Runiari, N., & Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103-110.
- 1 Utomo, E. T. R., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2020). Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Ilmu Gizi Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v4i1.147>
- Wahyuningsih, A., & Qoyyimah, A. U. (2019). Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1-12.
- 1 Wijaya, R. E. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan di Ditpolairud Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, Vol.4 No.2(2), 420–431. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.289>
- World Health Organization & The United Nations Children's Fund. (2019). *Improving antenatal iron-containing supplementation indicators: a report on key informant interviews, an online survey and DHS data analyses*. World Health Organization and the United Nations Children's Fund (UNICEF).
- World Health Organization. (2020a). *Global anaemia reduction efforts among women of reproductive age: impact, achievement of targets and the way forward for optimizing efforts*. WHO.
- World Health Organization.(2020b). WHO guideline on use of ferritin concentrations to assess iron status in individuals and populations. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2021). *WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition*. WHO.Int.
- 1 Yunika, R. P., & Komalasari, H. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 1(2), 66-71.
- 1 Zuraida, R. (2021). Model Promosi Kesehatan CBA (Club Bebas Anemia) sebagai Model Intervensi Penanggulangan Anemia Gizi Besi Berbasis Sekolah Pada Remaja Putri. In *Disertasi*. Universitas Andalas Padang.

**Riski Aryanti, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti\***

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Dhiny Easter Yanti. \*E-mail: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>

# Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

---

ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

---

PRIMARY SOURCES

---

**1** [digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)  
Internet

1119 words — 14%

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 10%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 10 WORDS